



## IDENTIFIKASI POTENSI OBJEK WISATA ALAM GUA PENGKOAK DI TAMAN HUTAN RAYA NURAKSA

*(Identification Of Potency Of The Natural Tourism Object Of Pengkoak Cave In  
Nuraksa Forest Park)*

Aminah Firashinta<sup>1\*</sup>, Irwan Mahakam Lesmono Aji<sup>2</sup>, Hairil Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.

<sup>2</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram,  
Jalan Pendidikan No.37 Mataram, Nusa Tenggara Barat

\*E-mail: [viraafs@gmail.com](mailto:viraafs@gmail.com)

---

Diterima : 04 Oktober 2021

Direvisi : 30 Nopember 2021

Disetujui : 5 Desember 2021

---

### ABSTRACT

*Pengkoak Cave is a natural tourism object located in Nuraksa Forest Park West Nusa Tenggara. It is one of the tourist destinations that have cultural and religious values for some local communities. Tourism activities have been in this natural tourism object Pengkoak Cave for a long time, lack of research has been done, thus its potency has not been scientifically identified. Therefore, this research is carried out to identify the potency of the natural tourism object Pengkoak Cave. To identify the potency of the natural tourism object of Pengkoak Cave, this research refers to the 4A of tourism components, i.e. Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary Services. Tourism attractions identified in the natural tourism objects of Pengkoak Cave consist of natural attractions, artificial attractions, and event attractions. As for accessibility to aspect of Pengkoak Cave, there are several alternatives of travel routes with travel time of 30-45 minutes with limited number of public transportation facilities, however informations are available and prepared by the management of Nuraksa Forest Park. For amenities, several dining and sanitation facilities are available around the area. Lastly for the ancillary services, the area manager has provided communication services and infrastructure that can be found in the area as ancillary services.*

**Kata kunci (Keywords):** *Potency Identification; Natural Tourism; Pengkoak Cave.*

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor P.3/IV-SET/2011, wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati

gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

Wisata alam di Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satunya dapat di temukan di Taman Hutan Raya Nusaksa. Tahura Nuraksa merupakan kawasan pelestarian alam (KPA) yang terbagi

menjadi 2 resort yaitu, Resort Eat Tangsi yang terletak di Desa Pakuan dan Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dan Resort Kalipalang yang terletak di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Taman Hutan Raya (Tahura) Nuraksa ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia Nomor 244/Kpts-II/1999 tanggal 27 April 1999 dan ditunjuk status fungsinya sebagai taman hutan raya dengan luas 3.155 Ha (Balai Taman Hutan Raya Nuraksa, 2019).

Salah satu objek wisata alam yang ada di Taman Hutan Raya Nuraksa adalah Gua Pengkoak yang bertempat di Blok Religi, Budaya dan Sejarah. Selama ini Gua Pengkoak dijadikan sebagai destinasi wisata rekreasi, budaya dan religi. Hal ini didukung oleh adanya situs arkeologi “kemalik Pengkoak” yang ada di sana. Berdasarkan teori Nurita *et al.*, (2017),

Wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan (*pilgrimage tour*) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya .

Sejak resmi dibuka, destinasi wisata yang ada di Tahura Nuraksa banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Akan tetapi, dalam perkembangannya baru tercatat sedikit penelitian yang telah dilakukan

khususnya di Resort Eat Tangsi. Hal ini berpengaruh pada promosi dan pengembangan objek wisata akibat kurangnya data sebagai acuan pengelola kawasan. Khususnya objek wisata Gua Pengkoak yang sejak lama telah ada kegiatan wisata, namun belum banyak penelitian yang dilakukan disana dan teridentifikasi secara ilmiah kondisi sebenarnya yang ada disana.

Penelitian ini mengacu pada komponen pariwisata 4A untuk mengetahui kondisi eksisting objek wisata alam Gua Pengkoak. Menurut Alvianna *et al.*, (2020), suatu daerah tujuan wisata harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu *attraction* (atraksi wisata), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (amenitas), dan *ancillary services* (pelayanan tambahan).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting objek wisata alam Gua Pengkoak yang ada di Taman Hutan Raya Nuraksa agar dapat dijadikan acuan dalam pengembangan wisata oleh Balai Tahura Nuraksa sebagai pengelola kawasan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi objek wisata alam Gua Pengkoak di Taman Hutan Raya Nuraksa.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk memberi deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai



fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Tarjo, 2019).

### **Waktu dan Tempat**

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2021 di Taman Hutan Raya Nuraksa Dusun Kumbi Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Gua Pengkoak di Blok Religi, Budaya dan Sejarah Taman Hutan Raya Nuraksa.

### **Objek dan Alat Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, dan laptop.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

#### 1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Sugiyono, 2013).

#### 2. Studi Pustaka

Suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan tanpa memperdulikan apakah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder (Sugiyono, 2013).

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015), data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah

dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015) sebagai berikut:

1. Data Primer: data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.
2. Data Sekunder: data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan pada penelitian ini mengacu pada komponen Pariwisata 4A yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu *attraction* (atraksi wisata), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (amenitas), dan *ancillary services* (pelayanan tambahan).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting objek wisata alam Gua Pengkoak di Taman Hutan Raya Nuraksa. Menurut Sugiyono (2013), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah dari lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan dengan mempelajari hasil studi terdahulu atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Pada saat di lapangan, pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu. Pada saat observasi, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Bila dirasa belum memuaskan, maka proses pengumpulan data terus dilakukan hingga data dianggap kredibel.

Setelah dari lapangan, analisis data dilakukan dengan beberapa aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data reduction* atau reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. *Data display* adalah penyajian data, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel dan diagram batang. Selanjutnya dilakukan *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengidentifikasi potensi, penelitian ini berfokus kepada eksisting kawasan yang mengacu pada Komponen Pariwisata 4A yang terdiri dari *attraction* (atraksi wisata), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (amenitas), dan *ancillary services* (pelayanan tambahan).

### a. Attraction

*Attraction* atau atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu

sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang besejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lainnya (Chaerunissa, 2020).

Atraksi wisata pada objek wisata alam Gua Pengkoak yang dinilai pada penelitian ini meliputi atraksi alam, atraksi buatan dan atraksi *event*. Berikut kondisi eksisting objek wisata alam Gua Pengkoak berdasarkan komponen *attraction*.

#### 1. Atraksi Alam

Atraksi alam yang ada di Gua Pengkoak dapat dilihat pada Tabel 1. Atraksi alam yang pertama adalah Gua Pengkoak yang terletak di Blok Religi, Budaya dan Sejarah. Menurut Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan dan Konservasi *et al.* (2019), gua adalah sebuah formasi alam yang biasanya terjadi karena proses alami yang menembus bebatuan, bisa membentuk

Tabel 1. Atraksi Alam Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Atraksi Alam	Rating					Uraian	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Gua					X	Gua Pengkoak yang masih alami sebagai objek wisata utama pada penelitian yang memiliki nilai sejarah, budaya dan agama bagi masyarakat setempat.	Interpretasi angka pada rating :
2.	Mata air					X	Mata air pengkoak yang masih terjaga kealamiannya serta digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan adat dan keagamaan.	1. Sangat tidak menarik 2. Tidak menarik 3. Agak menarik 4. Menarik, relatif alami
3.	Air Terjun					X	Air Terjun Segenter sebagai wisata pendukung berjarak sekitar 1km dari objek wisata alam Gua Pengkoak.	5. Sangat menarik, masih alami
4.	<i>Landscape*</i>					X	Kondisi <i>landscape</i> relatif alami dengan kemiringan lahan landai sampai agak curam (kelerengan 5-15%).	
5.	Vegetasi					X	Vegetasi relatif alami yang didominasi oleh beberapa jenis flora seperti garu ( <i>Aquilaria malaccensis</i> ), kumbi ( <i>Schleichera oleosa</i> ), buah odak ( <i>Planchonella notida</i> ), bajur ( <i>Pterospermum javanicum</i> ), sentul ( <i>Sandroricum koetjape</i> ), dan beringin ( <i>Ficus benjamina</i> )	
6.	Satwa					X	Terdapat beberapa jenis mamalia seperti monyet ekor panjang ( <i>Macaca fascicularis</i> ) dan lutung ( <i>Trachypithecus auratus</i> ), aves seperti celepek rinjani ( <i>Otus jolandae</i> ) dan burung kecial ( <i>Zosteropidae</i> ), serta beberapa jenis reptil seperti ular talipicis ( <i>Dendrelapis pictus</i> ), dan kobra jawa ( <i>Naja sputatrix</i> ) yang masih hidup secara alami.	

Keterangan: \*Sumber: Balai Taman Hutan Raya Nuraksa, 2019.



sebuah terowongan gelap, panjang dan melengkung. *Rating* atau tingkat penilaian yang diberikan oleh peneliti mendapatkan skor maksimal, yaitu 5 dengan interpretasi “Sangat menarik, masih alami”. Hal ini dikarenakan Gua Pengkoak merupakan salah satu objek wisata alam di Taman Hutan Raya Nuraksa yang menawarkan keindahan alam yang masih terjaga kealamiannya. Selain itu, menurut masyarakat terdapat banyak nilai budaya dan keagamaan yang terkandung didalamnya.

Atraksi alam yang kedua dalam penelitian ini adalah Mata Air Pengkoak yang terletak di area sekitar lokasi Gua Pengkoak. Mata Air Pengkoak dalam penelitian ini mendapatkan skor maksimal yaitu 5 dengan interpretasi “Sangat menarik, masih alami”. Hal ini dikarenakan kondisi mata air masih terjaga kealamiannya oleh masyarakat sekitar dan didukung oleh pengeola kawasan. Pengelola kawasan bersama dengan masyarakat membangun kolam utama yang tersusun dari bebatuan alami untuk menarik minat wisatawan. Dengan demikian, kolam tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk mandi, berendam, dan berbagai aktivitas lainnya. Selain itu, Mata Air Pengkoak memiliki keunikan tersendiri dari aspek budaya yang mendukung pemeliharaan mata air, yaitu dianggap sakral oleh masyarakat sekitar kawasan. Berdasarkan kepercayaan tersebut, meski ramai dikunjungi oleh wisatawan, mata air ini tetap terjaga kebersihan dan kealamiannya.

Atraksi alam yang ketiga adalah Air Terjun Segenter. Air Terjun Segenter yang merupakan wisata pendukung yang jaraknya 1 km dari wisata alam Gua Pengkoak. Air Terjun Segenter merupakan air terjun yang terdekat dengan objek wisata alam Gua Pengkoak, letaknya berada di Blok Pemanfaatan

Tahura Nuraksa. Pada penelitian ini Air Terjun Segenter mendapatkan *rating* skor 4 dengan interpretasi “Menarik, relatif alami” dinilai oleh peneliti. Air Terjun Segenter memiliki pemandangan yang menarik, akan tetapi pengelolaan sampahnya terbatas. Hal ini dibuktikan dengan maraknya sampah pengunjung yang bertebaran di sekitar air terjun yang disertai oleh tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang layak. Dengan jumlah tempat sampah yang sedikit dan dalam kondisi rusak serta kurangnya kesadaran pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarang, menyebabkan sampah tidak tertampung dengan baik dan bertebaran. Dengan demikian, peneliti menganggap kebersihan area air terjun kurang baik dan mempengaruhi tingkat kealiamian Air Terjun Segenter.

Atraksi alam yang keempat adalah *landscape* atau bentang alam. Bentang alam yang diteliti dalam penelitian ini merupakan kondisi bentang alam di sekitar Gua Pengkoak. Bentang alam tersebut memiliki bentuk yang beragam. *Landscape* atau bentang alam ini mendapatkan *rating* penilaian skor 5 dengan interpretasi “Sangat menarik, masih alami” dari peneliti. Hal ini dikarenakan bentang alam di sekitar area objek wisata alam Gua Pengkoak dianggap memiliki keindahan bentang alam yang menarik bagi pengunjung serta memiliki pengelolaan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program monitoring, perlindungan dan pengamanan kawasan yang rutin dilakukan oleh pengelola kawasan. Berdasarkan Balai Taman Hutan Raya Nuraksa (2019), lahan-lahan pada Blok Religi, Budaya dan Sejarah Taman Hutan Raya Nuraksa memiliki ciri kemiringan lahan landai sampai agak curam (Kelerengan 5-15%). Dengan variasi kelerengan tersebut, maka hal ini dapat

berpotensi untuk digunakan sebagai jalur *tracking*. Hal ini sesuai dengan teori kesesuaian lahan Fandeli (2009) yang menetapkan bahwa kemiringan lahan 0-15% sesuai untuk lahan yang dijadikan sebagai jalur *tracking*.

Atraksi alam yang kelima adalah vegetasi. Vegetasi yang diteliti pada penelitian ini berfokus pada vegetasi yang ada di sekitar objek wisata alam Gua Pengkoak. *Rating* skor yang diberikan oleh peneliti untuk atraksi alam vegetasi pada penelitian ini yaitu 5 dengan interpretasi “Sangat menarik, masih alami”. Tutupan lahan pada area Blok Religi, Budaya dan Sejarah berupa formasi hutan lahan kering primer yang masih rapat dan belum terlihat adanya penebangan di sekitar objek wisata alam Gua Pengkoak. Adapun jenis-jenis tanaman yang mengisi komposisi tegakan pada area Blok Religi, Budaya dan Sejarah ini berdasarkan Balai Taman Hutan Raya Nuraksa, (2019), yaitu garu (*Aquilaria malaccensis*), kumbi (*Schleichera oleosa*), buak odak (*Planchonella notida*), bajur (*Pterospermum javanicum*), dan sentul (*Sandroricum koetjape*). Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan jenis tanaman lain, salah satunya yaitu beringin (*Ficus benjamina*) di lokasi objek wisata alam Gua Pengkoak.

Atraksi alam yang keenam adalah

wisata alam Gua Pengkoak. Satwa yang ada pada tutupan lahan hutan kering primer Tahura Nuraksa berdasarkan Dokumen Pengelolaan Jangka Panjang Tahura Nuraksa 2020-2029 terdapat jenis burung, mamalia dan reptil. Beberapa fauna kunci diantaranya punglor hitam (*Zoothera sibirica*), elang merah (*Milvus milvus*), elang rajawali (*Buteoninae*), tekukur (*Spilopelia chinensis*), kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), rusa timor (*Rusa timorensis*), lutung (*Trachypithecus auratus cristatus*), landak (*Erinaceinae*), biawak (*Varanus*) dan ular sanca merah (*Pythonidae*) (Balai Tahura Nuraksa, 2019). Disamping data satwa yang tertera pada Dokumen Pengelolaan Jangka Panjang Tahura Nuraksa 2020-2029, saat penelitian ditemukan terdapat beberapa jenis mamalia seperti monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan lutung (*Trachypithecus auratus*), aves seperti celepek rinjani (*Otus jolandae*) dan burung kecial (*Zosteropidae*), serta beberapa jenis reptil seperti ular talipicis (*Dendrelapis pictus*), dan kobra jawa (*Naja sputatrix*).

## 2. Atraksi Buatan

Atraksi Buatan yang diidentifikasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Atraksi buatan yang terdapat di sekitar

Tabel 2. Atraksi Buatan Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Atraksi Buatan	Rating					Jumlah	Uraian	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	Situs Arkeologi					X	2	Terdapat situs arkeologi Kemalik Pengkoak dan Makam Anak Iwok	Interpretasi angka rating: 1. Sangat tidak menarik 2. Tidak menarik 3. Agak menarik 4. Menarik 5. Sangat menarik
2.	Tempat kemah			X			4	Terdapat di Gua Pengkoak, Air Terjun Segenter, <i>parking area</i> dan di <i>camping ground</i> D'Forest	

satwa. Satwa yang diteliti dalam penelitian ini merupakan satwa yang dapat ditemukan di sekitar area objek

objek wisata alam Gua Pengkoak yaitu situs arkeologi dan tempat kemah. Atraksi Situs arkeologi dapat ditemukan



disekitar objek wisata alam Gua Pengkoak berjumlah 2 situs, yaitu situs Kemalik Pengkoak dan situs Makam Anak Iwok. Situs Kemalik Pengkoak merupakan tempat yang disakralkan oleh suku sasak dan dimanfaatkan untuk kegiatan budaya dan keagamaan. Batas dari situs Kemalik Pengkoak adalah pintu masuk area kolam utama Mata Air Pengkoak yang ditandai dengan adanya kain putih pada pohon beringin yang telah tumbang. Sedangkan Makam Anak Iwok merupakan makam salah satu ulama pioner penyebar ajaran Islam di Pulau Lombok yang bernama Syekh Al-Bakdadani dan diberi gelar oleh Anak Agung Kerajaan Selaparang dengan nama Datu Benuwa.

Atraksi buatan yang kedua adalah tempat kemah. Atraksi buatan tempat kemah yang ada di sekitar objek wisata alam Gua Pengkoak terdapat 4 tempat, yaitu di Gua Pengkoak, Air Terjun Segenter, parking area dan camping ground D'Forest. Namun, tempat kemah yang mendapatkan layanan pengamanan secara optimal dan fasilitas yang memadai hanya berlokasi di camping ground D'Forest sehingga penilaian yang diberikan oleh peneliti tidak mendapatkan nilai maksimal, yaitu skor 4.

### 3. Atraksi Event

Atraksi *event* atau kegiatan yang dilakukan di objek wisata alam Gua Pengkoak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Atraksi *Event* Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Atraksi <i>Event</i>	Uraian	Kesesuaian Lahan			Keterangan
			Tidak Sesuai	Sedang	Sesuai	
1.	Ritual Adat	Beberapa kegiatan ritual adat suku sasak diantaranya "Nuna Sari" dan "Ngurisan"			X	1. Tidak Sesuai : - Kelerengan 15% / lebih
2.	Kegiatan Keagamaan	Beberapa kegiatan keagamaan seperti sembahyang, berdoa, ziarah dan mensucikan diri (mandi)			X	2. Sedang: - Kelerengan 8-15% 3. Sesuai: - Kelerengan 0-8%

Atraksi *Event* dalam penelitian ini meliputi ritual adat dan kegiatan keagamaan. Berdasarkan cerita rakyat, pada zaman dulu, Gua Pengkoak digunakan leluhur sebagai tempat kegiatan adat "Ngurisan" atau memotong rambut bayi dan "Nuna Sari". Pada prosesi "Ngurisan" akan dilakukan pula kegiatan yang disebut oleh suku sasak sebagai "Disembek" yaitu dengan mengusapkan air dari Mata Air Pengkoak yang dibasahkan pada kain di kepala sang bayi yang akan dikuris. Sedangkan untuk kegiatan "Nuna Sari", merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat terdahulu dalam bentuk "Roah" atau makan besar disana untuk

menunjukkan rasa syukur kepada Sang Pencipta sebelum dilakukannya penanaman oleh para petani. Tradisi ini masih dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat suku sasak. Saat ini, masyarakat juga banyak mendatangi objek wisata alam Gua Pengkoak untuk melakukan kegiatan lain seperti menyucikan diri (mandi). Beberapa masyarakat percaya, bahwa dengan mandi di Mata Air Pengkoak dapat menyembuhkan penyakit dan memberikan efek awet muda.

Pada objek wisata alam Gua Pengkoak juga terdapat atraksi kegiatan keagamaan atau wisata religi. Menurut Narulita et al., (2017), wisata religi

merupakan jenis wisata keagamaan (*pilgrimage tour*) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat

pertanyaan bagaimana cara atau akses menuju atau mencapai lokasi wisata. Semakin baik aksesibilitas, maka akan semakin meningkat kunjungan wisata dan sebaliknya (Revida et al., 2020).

Aksesibilitas objek wisata alam Gua Pengkoak yang dinilai pada penelitian ini meliputi sirkulasi, sarana angkutan, dan akses informasi.

#### 1. Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan menuju objek wisata alam Gua Pengkoak dapat dilihat pada Tabel 4.

Sirkulasi kendaraan menuju Taman

Tabel 4. Sirkulasi Kendaraan Menuju Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Rute Perjalanan	Jenis Kendaraan	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh
1.	Mataram-Lingsar-Narmada-Suranadi-Sesaot-Kumbi	Motor /Mobil	22 km	30 menit
2.	Mataram-Sweta-Narmada-Suranadi-Sesaot-Kumbi	Motor /Mobil	23 km	32 menit
3.	Mataram-Sweta-Narmada-Golong-Suranadi-Sesaot-Kumbi	Motor /Mobil	25 km	36 menit
4.	Mataram-Sweta-Narmada-Keru-Sedau-Sesaot-Kumbi	Motor /Mobil	30 km	45 menit
5.	Gerbang masuk Tahura-Tempat parkir	Motor /Mobil	2,3 km	10 menit
6.	Tempat parkir-Gua Pengkoak	Jalan kaki	0,94 km	20 menit

tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan salah satunya dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan yang beragama Islam, dengan melakukan kegiatan “Tafakur” dan “Tadabbur Alam” yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengenal ciptaanNya. Masyarakat yang melakukan kegiatan ini biasanya akan mendatangi objek wisata alam Gua Pengkoak pada bulan Rajab, dan Sya’ban untuk mempersiapkan rangkaian kegiatan ibadah bulan Ramadhan.

#### b. Accessibility

Aksesibilit adalah ketersediaan infrastruktur jalan menuju lokasi wisata dan transportasi yang digunakan menuju lokasi wisata seperti pesawat udara, kapal laut, mobil, bus dan sarana angkutan lainnya dan berapa lama waktu yang harus ditempuh menuju lokasi wisata. Aksesibilitas harus mampu menjawab

Hutan Raya Nuraksa Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dari Pusat Kota Mataram menggunakan kendaraan motor/mobil dapat ditempuh selama 30-45 menit. Waktu tempuh tersebut merupakan waktu yang dibutuhkan pada jarak tempuh 22-30 km. Ketika sampai di Taman Hutan Raya Nuraksa, sirkulasi kendaraan untuk mencapai lokasi objek wisata Gua Pengkoak membutuhkan waktu 10 menit dari gerbang masuk kawasan menuju tempat parkir menggunakan kendaraan motor /mobil. Jarak dari gerbang masuk kawasan Tahura Nuraksa menuju tempat parkir adalah 2,3 km dengan kondisi jalan sebagian beraspal dan sebagian masih dalam kondisi tanah berbatu. Selanjutnya, perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki selama 20 menit dengan jarak tempuh 0,94 km dari tempat parkir menuju ke objek wisata alam Gua Pengkoak.

#### 2. Sarana Angkutan



Sarana angkutan yang tersedia di sekitar kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana Transportasi Menuju Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Jenis Sarana Transportasi	Keberadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Bus / Travel		X
2.	Taxi		X
3.	Bemo (angkot)		X
4.	Ojek	X	
5.	Transportasi <i>online</i> (Gojek/Grab)		X
6.	Truk	X	
7.	Mobil <i>pick up</i>	X	
8.	Cidomo (delman)		X

Sarana transportasi umum yang dapat ditemukan keberadaannya di sekitar Kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa hanya terdiri dari ojek, truk dan mobil *pick up*. Hal ini dapat dipengaruhi

perkembangan lalulintas akibat meningkatnya pengunjung wisata di suatu destinasi wisata.

### 3. Akses Informasi

Akses informasi yang dapat ditemukan di sekitar objek wisata alam Gua Pengkoak dan Kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa dapat dilihat pada Tabel 6.

Kondisi akses informasi objek wisata alam Gua Pengkoak saat ini masih kekurangan petunjuk arah sehingga membuat pengunjung yang baru pertama kali ke lokasi kesulitan untuk mencapai tujuan. Selain itu, dengan tidak adanya papan informasi mengenai objek wisata alam Gua Pengkoak membuat wisatawan yang berasal dari luar daerah tidak dapat membaca dan mengetahui informasi tentang objek wisata alam Gua Pengkoak itu sendiri.

Tabel 6. Akses Informasi Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Jenis Sarana informasi	Keberadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Papan Nama Kawasan Tahura Nuraksa	X	
2.	Papan Nama Objek Wisata Alam Gua Pengkoak	X	
3.	Papan Informasi Kawasan Tahura Nuraksa	X	
4.	Papan Informasi Objek Wisata Alam Gua Pengkoak		X
5.	Papan Petunjuk Arah Kawasan Tahura Nuraksa	X	
6.	Papan Petunjuk Arah Objek Wisata Alam Gua Pengkoak		X
7.	<i>Website</i> Tahura Nuraksa	X	
8.	Media Sosial Tahura Nuraksa ( <i>Facebook/Instagram</i> )	X	

oleh keberadaan dan kondisi jalan menuju kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa yang masih membutuhkan pembangunan infrastruktur berupa jalan yang lebih baik serta memerlukan peningkatan intensitas perbaikan terhadap jalan yang sudah rusak. Kurangnya sarana transportasi umum ini dinilai peneliti berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Nuraksa. Hal ini juga didukung oleh teori dari Lo *et al.* (2008) yang mengatakan bahwa kondisi transportasi umum yang baik dan memadai akan memfasilitasi

*Website* Taman Hutan Raya Nuraksa masih tergabung dengan *Website* Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat karena pengelolaan Tahura Nuraksa masih dibawah pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Informasi mengenai Tahura Nuraksa dapat diakses melalui *website* : [dislhk.ntbprov.go.id](http://dislhk.ntbprov.go.id). Adapun untuk media sosialnya, dapat diakses di *instagram* dengan nama akun “Tahura Nuraksa NTB” dan *facebook* dengan nama akun “Balai Tahura Nuraksa”.

### c. *Amenity*

Berikut kondisi eksisting objek wisata alam Gua Pengkoak berdasarkan komponen amenitas pada Tabel 7.

Tabel 7. Amenitas Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Jenis Amenitas	Fasilitas	Keberadaan	
			Ada	Tidak Ada
1.	Akomodasi	<i>Hotel/ Villa</i>		X
		<i>Homestay</i>		X
		Kos-kosan		X
2.	Tempat makan	<i>Restaurant</i>		X
		Warung	X	
3.	Sanitasi	Kedai Kopi	X	
		Toilet	X	
		Water Closet (WC)	X	
		Tempat Cuci Tangan dan Peralatan	X	

*Amenity* (fasilitas) yaitu tersedianya fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, dan tempat perbelanjaan. Selain itu, juga tersedia pelayanan wisata lainnya meliputi biro perjalanan, souvenir, bank, dan tempat penukaran valuta asing sehingga wisatawan dapat merasakan suatu kenyamanan ketika berada di tempat tujuan (Amerta, 2019). Amenitas objek wisata alam Gua Pengkoak yang dinilai dalam penelitian ini meliputi akomodasi, tempat makan dan sanitasi.

Untuk akomodasi, di sekitar kawasan Tahura Nuraksa tidak tersedia akomodasi apapun yang ditawarkan kepada wisatawan, sehingga bagi yang ingin menginap di Kawasan Tahura Nuraksa memiliki beberapa opsi, beberapa diantaranya berkemah, menumpang di rumah warga atau menginap di aula kantor Balai Tahura Nuraksa. Sedangkan untuk tempat makan, wisatawan tidak dapat menemukan *Restaurant* di sekitar kawasan Tahura Nuraksa Dusun Kumbi Desa Pakuan, akan tetapi masih terdapat warung makan dan kedai kopi yang dapat

dikunjungi. Letak warung makan dan kedai kopi terdekat yaitu berada di depan pintu masuk kawasan Tahura Nuraksa. Selain itu, untuk amenitas sanitasi wisatawan dapat menemukan fasilitas seperti toilet, *water closet* (WC) dan tempat cuci tangan di sekitar kantor Balai Tahura Nuraksa, akan tetapi di beberapa titik objek wisata yang ada, fasilitas ini belum memadai seperti di area objek wisata alam Gua Pengkoak.

### d. *Ancillary Services*

*Ancillary Services* atau pelayanan tambahan objek wisata alam Gua Pengkoak yang dinilai dalam penelitian ini meliputi pengamanan dan prasarana komunikasi.

#### 1. Pengamanan

Layanan pengaman pada objek wisata alam gua Pengkoak yang terdapat di kawasan tahura nuraksa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Layanan Pengamanan Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Jenis Layanan	Keberadaan		Uraian
		Ada	Tidak Ada	
1.	Pos Penjagaan	X		Terletak di pintu masuk kawasan Tahura Nuraksa
2.	Kegiatan Patroli	X		Dilakukan minimal 2x sebulan
3.	Pemandu wisata	X		Terdiri dari mitra Balai Tahura Nuraksa yaitu masyarakat binaan "D'Forest"

Layanan pengamanan yang ditawarkan oleh pengelola kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa meliputi pos penjagaan, kegiatan patroli dan pemandu wisata. Untuk layanan pos penjagaan di Tahura Nuraksa hanya tersedia 1 pos yang terletak di pintu masuk kawasan Tahura Nuraksa. Pos ini dijaga oleh tenaga pengamanan hutan (Pamhut) yang memiliki tugas diantaranya untuk



menanyakan identitas pengunjung, mengurus tiket masuk, dan memberikan layanan informasi kepada pengunjung. Dalam hal ini peneliti menilai bahwa sistem pembagian tugas Balai Tahura masih belum tepat pada bidang administrasi tiket. Hal ini dikarenakan tidak adanya staf khusus yang ditugaskan sebagai penanggung jawab tiket masuk pada pintu masuk kawasan Tahura Nuraksa, akan tetapi pihak Balai Tahura Nuraksa hanya memberdayakan tenaga pengamanan hutan (Pamhut) yang sebenarnya memiliki tugas pokok di bidang pengamanan.

Untuk layanan patroli, kegiatan ini dilakukan dengan intensitas minimal 2 kali dalam sebulan oleh petugas piket yang terdiri dari polisi hutan (Polhut) dan tenaga pengamanan hutan (Pamhut). Dalam aspek pengamanan, peneliti menilai kuantitas dari tenaga pengamanan hutan masih belum cukup dengan wilayah pengamanan saat ini. Jumlah tenaga pengamanan hutan (Pamhut) yang hanya terdiri dari 30 orang ini dianggap belum cukup untuk mengamankan kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa yang luasnya yaitu 3.155 Ha. Adapun pemandu wisata, terdapat pemandu wisata di Kawasan Tahura Nuraksa Dusun Kumbi Desa Pakuan yang dapat digunakan jasanya oleh wisatawan. Pemandu wisata ini merupakan mitra dari Balai Tahura Nuraksa yang merupakan masyarakat binaan dengan sebutan D'Forest.

## 2. Prasarana Komunikasi

Prasarana komunikasi yang dapat ditemukan oleh pengunjung di kawasan tahura nuraksa dapat dilihat pada Tabel 9. Prasarana komunikasi yang tersedia di sekitar objek wisata alam Gua Pengkoak terdiri dari jaringan telepon dan internet yang tersedia hanya dapat ditemukan disekitar pintu masuk kawasan Tahura Nuraksa Dusun Kumbi Desa Pakuan.

Adapun untuk layanan telepon/komputer dapat ditemukan di kantor Balai Tahura Nuraksa yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk pengurusan perizinan dan administrasi lainnya.

Tabel 9. Prasarana komunikasi Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

No.	Prasarana Komunikasi	Keberadaan		Uraian
		Ada	Tidak Ada	
1.	Jaringan telepon	X		Hanya ada di sekitar kantor dan pintu masuk kawasan Tahura Nuraksa
2.	Jaringan internet	X		Hanya ada di sekitar kantor dan pintu masuk kawasan Tahura Nuraksa
3.	Telepon/Komputer	X		Hanya tersedia di kantor Balai Tahura Nuraksa

## e. Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Gua Pengkoak

Berdasarkan kondisi eksistingnya, Gua Pengkoak berpotensi menjadi salah satu wisata alam di Tahura Nuraksa. Terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam pengembangannya, yaitu:

- 1) Peningkatan pengelolaan sampah di sekitar air terjun segenter yang merupakan objek wisata pendukung bagi objek wisata alam Gua Pengkoak baik berupa fasilitas tempat sampah maupun dalam pengawasannya.
- 2) Peningkatan layanan keamanan di beberapa tempat kemah seperti di sekitar *parking area*, Air Terjun Segenter dan objek wisata alam Gua Pengkoak.
- 3) Penambahan prasarana informasi yaitu papan informasi mengenai objek

wisata alam Gua Pengkoak dan Papan Petunjuk arah menuju ke objek wisata alam Gua Pengkoak.

- 4) Penyediaan akomodasi bagi wisatawan.
- 5) Penambahan fasilitas sanitasi seperti toilet dan *water closet* di beberapa titik objek wisata alam seperti di sekitar air terjun segenter dan di objek wisata alam Gua Pengkoak.
- 6) Penambahan jumlah tenaga pengamanan hutan dan jumlah pos penjagaan agar pengunjung mendapatkan layanan pengamanan yang optimal.
- 7) Perluasan jaringan telepon dan internet oleh pengelola kawasan bekerjasama dengan perusahaan penyedia jaringan telepon dan internet.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kondisi eksistingnya, objek wisata alam Gua Pengkoak memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu wisata alam di Tahura Nuraksa. Akan tetapi, diperlukan beberapa upaya pemeliharaan dan peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana yang ada di sekitar objek wisata alam gua pengkoak agar wisata tetap berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvianna, S., Patalo, R.G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. 2020. Pengaruh Attraction, Accessibillity, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(1), 53-59.
- Amerta, I.M.S. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Balai Taman Hutan Raya Nuraksa. 2019. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Hutan Raya Nuraksa Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2020-2029. Mataram.
- Chaerunissa, S.F., & Yuniningsih, T. 2020. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan dan Konservasi, Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, & Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. Wisata Gua Perjalanan Ke Dalam Bumi. *Booklet Wisata Gua*. 5 Januari 2019.
- Fandeli, C. 2009. Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap. Gaja Mada University Press. Yogyakarta.
- Kristiana, Y. 2019. Buku Ajar Ekowisata. Budi Utama. Yogyakarta.
- Lo, H., Tang, S., dan Wang, D. 2008. *Managing the Accessibility on Mass Public Transit: The Case of Hong Kong*. *Journal of Transport and Land Use*, 2 (Fall): 23-49.
- Narulita, S., Aulia, R.N., Wajdi, F., & Khumaeroh, U. 2017. Pembentukan karakter religius melalui wisata religi. *In Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM*, (pp. 159-162).
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi



- Alam Nomor: P.3/IV/SET/2011  
Tentang Pedoman Penyusunan  
Desain Tapak Pengelolaan  
Pariwisata Alam di Suaka  
Margasatwa, Taman Nasional,  
Taman Hutan Raya dan Taman  
Wisata Alam.
- Revida, E., Gasperz, S., Uktolseja, L.J.,  
Nasrullah, Warella, S.Y., Nurmiati,  
Alwi, M.H., Simarmata, H.M.P.,  
Manurung, T., & Purba, R.A. 2020.  
Pengantar Pariwisata. Yayasan Kita  
Menulis. Medan.
- Setiawan, B.2020. Identifikasi Tapak  
Bagi Pengembangan Wisata Alam  
Di Blok Pemanfaatan Taman Hutan  
Raya Nuraksa. Media Bina  
Ilmiah, 15(4), 4301-4308.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. 2015. Dasar  
Metodologi Penelitian. Literasi  
Media Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian  
Kualitatif Kuantitatif dan R&D.  
Alfabeta. Bandung.
- Tarjo. 2019. Metode Penelitian Sistem 3x  
Baca. CV Budi Utama. Yogyakarta.